

Pembinaan Spiritual dalam Meningkatkan Akhlak Siswa BASIS (Barisan Siswa) di SMPN Kabupaten Sumedang

Rifa Tri Rizqillah*, Ayi Sobarna, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tririzqillahrifa@gmail.com, Ayisobarna948@gmail.com, khambali1989@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the emergence of gang phenomena in schools. It is observed that some students are involved in the BASIS gang, engaging in various forms of delinquency such as drinking alcohol, using drugs, smoking, vandalizing vehicles, and tattooing. In response, the school is striving to improve the morals of BASIS students by involving Islamic Religious Education (PAI) teachers in a special program called spiritual guidance. The research employs a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques include three stages: observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that: (1) PAI teachers facilitate BASIS students in building a stronger relationship with God through spiritual guidance activities such as prayers before activities, Dhuha prayer, congregational Dzuhur prayer, and Iqro learning. Additionally, teachers provide teachings on the concept of Allah's compassion and belief in God's existence, and conduct personal approaches through sharing sessions. (2) PAI teachers assist BASIS students in exploring a deeper meaning of life by delivering lectures on life's purpose, human creation, the concept of sincerity, and the meaning of prayer. Besides lectures, teachers also involve students in additional religious activities such as girls' gatherings. (3) To enhance the spiritual awareness of BASIS students at SMPN, PAI teachers encourage them to engage in charitable giving, honesty, dialogue, and dhikr (remembrance of God). Teachers also set examples and impose penalties and warnings for students involved in conflicts to deter them from misbehavior.

Keywords: *Guidance, spiritual, morals.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena geng di sekolah. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang terlibat kedalam geng BASIS dengan berbagai macam kenakalan yang dilakukan seperti siswa mabuk, mengonsumsi obat, merokok, nge BM (Berhentiin Mobil), siswi yang bertato dan sebagainya. Dengan adanya geng ini pihak sekolah melibatkan guru PAI dalam program pembinaan khusus yang disebut pembinaan spiritual. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Upaya guru PAI memfasilitasi siswa BASIS dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan melalui pembinaan spiritual dilakukan melalui berbagai kegiatan ibadah seperti doa sebelum kegiatan, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, dan belajar iqro, pemberian materi akidah dan pendekatan personal. (2) Upaya guru PAI membantu siswa BASIS dalam proses pencarian makna hidup yang mendalam, guru memberikan siraman rohani yang mencakup tujuan hidup, penciptaan manusia, konsep ikhlas, dan makna shalat. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan tambahan seperti kegiatan keputrian. (3) Upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa BASIS di SMPN Kabupaten Sumedang, guru membiasakan mereka untuk berinfak, berkata jujur, berdialog, dan berdzikir. Guru juga memberikan teladan serta menetapkan hukuman dan ancaman untuk siswa yang terlibat dalam konflik, guna memberikan efek jera.

Kata Kunci: *Pembinaan, spiritual, akhlak.*

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode krusial dalam perkembangan individu, yang ditandai dengan transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (Yasipin et al., 2020). Dalam tahap ini, remaja memerlukan bimbingan agar berkembang dengan baik secara fisik, jiwa, dan emosi. Namun, perilaku menyimpang di kalangan remaja masih sering terjadi. Mulai dari tindakan yang ringan hingga kekerasan. Beberapa contoh perilaku yang menciptakan keprihatinan seperti membolos sekolah, tindakan yang hanya mengganggu (arak-arakan sepeda motor), geng, tindakan pencurian, menonton konten dewasa, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan bahkan tindakan pembunuhan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses tumbuh kembang remaja yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (Anjaswarni et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak lepas dari pengaruh bawaan yang berkaitan dengan sifat-sifat atau karakteristik genetik yang diturunkan oleh orang tua, serta pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain, atau lingkungan masyarakat umum. Di SMP Kabupaten Sumedang, kenakalan remaja seperti membolos, tidak mengerjakan PR, merokok, dan ada beberapa individu yang terlibat kedalam geng masih kerap terjadi. Dengan kemunculan geng di sekolah tentunya pihak sekolah berusaha membina siswa yang terlibat dalam geng yang meresahkan melalui pembinaan khusus yang disebut pembinaan spiritual. Pembinaan spiritual ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, serta bertanggung jawab (Oktafiani, 2019). Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, bermoral, dan bertanggung jawab. Pembinaan spiritual ini juga merupakan salah satu bentuk dakwah, maka dasarnya adalah Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Surat Ali Imran ayat 104 menekankan pentingnya adanya kelompok yang bertanggung jawab untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pembinaan spiritual menciptakan individu yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai moral, yang pada akhirnya dapat mendukung pelaksanaan amar makruf nahi mungkar. Hal ini berkaitan erat dengan konsep pembinaan spiritual, yang bertujuan untuk membentuk individu dengan karakter yang baik dan kesadaran moral.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menelitinya dari perspektif ketarbiyahan. Fokus pembahasannya akan dilakukan terhadap upaya guru PAI dalam kegiatan pembinaan spiritual. Penelitian ini berfokus pada pembinaan spiritual dalam meningkatkan akhlak siswa yang terlibat dalam geng di SMPN, dengan harapan mereka menjadi individu berakhlakul karimah dan berdayaguna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin memperoleh jawaban ilmiah dengan merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana pembinaan spiritual dalam meningkatkan akhlak siswa BASIS di SMPN kabupaten Sumedang?". Dari rumusan tersebut, dapatlah diidentifikasi masalah sebagai berikut: "Bagaimana upaya guru PAI memfasilitasi siswa BASIS dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan melalui pembinaan spiritual?" "Bagaimana upaya guru PAI membantu siswa BASIS dalam proses pencarian makna hidup yang mendalam?" "Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual Siswa BASIS di SMPN Kabupaten Sumedang?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI memfasilitasi siswa BASIS dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan melalui pembinaan spiritual
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI membantu siswa BASIS dalam proses pencarian makna hidup yang mendalam
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa

BASIS di SMPN Kabupaen Sumedang

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya guru PAI memfasilitasi siswa BASIS dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan melalui pembinaan spiritual

Dalam pembinaan spiritual guru PAI memiliki peran yang sangat penting. Semua guru bertanggung jawab memberikan arahan yang baik kepada siswa, tetapi guru PAI memiliki tanggung jawab ekstra untuk mengarahkan dan membiasakan siswa dengan pembelajaran PAI, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembinaan ini berada di bawah koordinasi bidang Ketuhanan yang Maha Esa (KTYME) sebid 1 osis, dibawah program kesiswaan. Yang di mana kegiatan ini biasanya dilakukan setiap pagi dari hari Selasa sampai Kamis di jam pertama pembelajaran. Adapun Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan melalui kegiatan spiritual kepada Siswa BASIS dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di antaranya yaitu:

Praktik Ibadah

Ibadah merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau dengan kata lain membangun hubungan yang lebih dengan Allah SWT, dan shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh-Nya bagi umat Muslim. Beribadah dapat memberikan dampak secara tidak langsung pada pelaksanaan inisiatif keagamaan, karena selain harus berkomitmen untuk pembelajaran aktif, siswa juga perlu mematuhi prinsip-prinsip iman mereka (Hamid et al., 2022). Melalui ibadah, individu dapat merasakan kedekatan yang lebih dengan Tuhan, yang merupakan bagian integral dari proses pembinaan spiritual.

Dalam kegiatan pembinaan spiritual sebagai upaya membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan, guru senantiasa membiasakan mereka dengan berdoa sebelum memulai kegiatan pembinaan, dengan membantu siswa untuk membiasakan diri dengan hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk kepribadian dan karakter mereka secara baik. Selain dengan membiasakan diri berdoa sebelum memulai kegiatan, guru membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, sebagai bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah, guru PAI juga memberikan pembelajaran tambahan dengan mengajarkan iqro, dan belajar berwudhu. Peserta didik secara konsisten melakukan praktik ibadah yang telah ditentukan.

Selain dari praktek ibadah seperti sholat, guru PAI juga mengajarkan siswa BASIS belajar iqro. Tujuan guru PAI mengajarkan siswa BASIS untuk belajar Iqro adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Melalui pembelajaran Iqro, Guru PAI membimbing siswa agar mampu membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah.

Materi Akidah

Akidah dapat memberikan pedoman dan dasar pemahaman yang memperdalam hubungan spiritual seseorang Dengan Tuhan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada siswa BASIS, guru PAI memberikan materi akidah, yang di antaranya mencakup pemahaman tentang kasih sayang yang Tuhan berikan serta keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan kita. Materi akidah ini disampaikan dengan menggunakan metode perumpamaan, yang dinilai lebih efektif karena siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa penerapan metode perumpamaan dalam pengajaran dapat meninggalkan kesan yang mendalam di hati para siswa (Satiawan & Sidik, 2021).

Dengan hal ini penerapan metode perumpamaan dalam penyampaian materi akidah oleh guru PAI kepada siswa BASIS tidak hanya membantu dalam pemahaman akan makna kasih sayang Tuhan dan pengawasan Allah terhadap setiap perbuatan, tetapi juga efektif dalam meninggalkan kesan mendalam pada siswa.

Pendekatan Personal

Upaya yang dilakukan guru PAI memfasilitasi siswa BASIS dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan yaitu dengan melakukan pendekatan personal atau memberikan perhatian khusus. Melalui metode pendekatan personal yang melibatkan pengawasan intensif terhadap perkembangan individu siswa dalam aspek aqidah dan moral, baik secara sosial maupun spiritual merupakan cara yang efektif, serta dapat membantu mereka berkembang secara holistik dalam pembentukan karakter dan spiritualitas (Ramadhani & Sari, 2022). Yang dimaksud dengan pemberian perhatian khusus disini adalah guru berupaya untuk lebih sensitive terhadap masalah-masalah yang siswa hadapi, menjadi pendengar yang baik, menganggap siswa sebagai teman serta mengawasi perkembangan siswa secara khusus, sebagai contoh mengawasi perkembangan siswa melalui mentoring sholat, dengan memberikan perhatian lebih pada siswa tertentu bukan untuk membedakan, melainkan karena kebutuhan spesifik yang perlu diperhatikan dengan lebih intensif. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam sebuah forum diskusi atau sebuah percakapan di mana setiap peserta diundang untuk berbicara secara bebas, mengemukakan pendapat, dan berbagi ide tanpa adanya batasan atau penghakiman yang membuat mereka merasa terbatas atau

terancam. Hal ini dilakukan dengan cara, *sharing session*, dan menciptakan lingkungan yang nyaman.

Upaya guru PAI membantu siswa BASIS dalam proses pencarian makna hidup yang mendalam

Pada hakikatnya Siswa BASIS sebenarnya memahami bahwa tujuan hidup adalah untuk beribadah. Namun, karena mereka bergaul dengan teman yang kurang tepat dan berada dalam lingkungan yang kurang mendukung, mereka sering kali terpengaruh dan kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan benar. Untuk membantu siswa BASIS dalam menemukan makna hidup yang lebih mendalam, guru PAI memberikan siraman rohani dan mengajak mereka mengikuti kegiatan keagamaan tambahan.

Siraman Rohani

Untuk memperdalam pemahaman siswa tentang makna tujuan hidup, guru memberikan siraman rohani. Dalam proses pencarian makna yang mendalam, menurut (Bastaman, 2006) individu harus memiliki pemahaman akan makna tujuan hidup, yang mencakup nilai-nilai penting yang memberi arti bagi kehidupan pribadi. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai tujuan yang harus dicapai dan panduan dalam aktivitas sehari-hari. Komitmen yang kuat terhadap makna hidup ini akan membawa individu menuju pencapaian makna hidup yang lebih mendalam dan memuaskan. Untuk memberikan pemahaman tentang makna tujuan hidup kepada siswa BASIS, guru PAI mengajarkan agama yang mencakup pemahaman tentang makna hidup, asal usul manusia, konsep ikhlas dalam beribadah, serta makna dalam sholat.

Dengan diberikan pembelajaran agama terhadap siswa BASIS ini tentunya memiliki tujuan yaitu agar mereka semakin memahami nilai-nilai diri dan potensi yang dimiliki, menambah wawasan, sehingga dapat memotivasi mereka untuk berubah dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah yang diperkaya dengan kisah-kisah relevan, bertujuan agar siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan merasakan emosi serta pemikiran yang mendalam.

Kegiatan Keagamaan

Dalam proses pencarian makna hidup perlu adanya kegiatan terarah yang di mana hal ini merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mengembangkan potensi, seperti bakat, kemampuan, dan keterampilan positif. Siswa BASIS ini diwajibkan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan tambahan, dengan dilibatkannya siswa BASIS kedalam kegiatan keagamaan hal ini merupakan salah satu upaya yang guru PAI lakukan dalam membantu proses pencarian makna hidup yang mendalam didukung dengan lingkungan yang mendukung. Kegiatan terarah yang dilakukan di SMPN ini salah satunya yaitu dengan kegiatan keputrian.

Kegiatan terarah yang dilakukan di SMPN siswa yang terlibat dalam komunitas BASIS ini lebih tepatnya siswa LEDIS diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual Siswa BASIS di SMPN Kabupaen Sumedang

Kegiatan pembinaan spiritual yang dilakukan di SMPN terdapat upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa tentunya harus memiliki kesadaran diri, kesadaran akan kehadiran ilahi, empati, dan kesadaran akan konflik. Guru PAI melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa BASIS, di antaranya membiasakan berinfak, membiasakan berkata jujur, dialog, berdzikir, memberikan teladan, dan juga memberikan ancaman kepada siswa yang terus menerus berbuat konflik.

Berinfak

Dalam upaya meningkatkan kesadaran akan empati pada diri mereka, melalui tindakan nyata sekolah selalu membiasakan siswa belajar berinfak. Metode peningkatan akhlak yang efektif bisa digunakan dengan metode pembiasaan. Menurut Abdurrahman al Nahlawi yang dikutip oleh (Muhyidin, 2018) metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan juga sangat baik dalam rangka mendidik akhlak peserta didik.

Melalui pengalaman berinfak, siswa dapat memperluas pandangan mereka tentang dunia dan membangun rasa empati terhadap mereka yang kurang beruntung. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Belajar berinfak juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami masalah meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Ini tidak hanya memperdalam hubungan mereka dengan Allah, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan mengajarkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan beragama dan sosial.

Jujur

Menanamkan sikap jujur pada siswa sangat penting karena dengan bersikap jujur, seseorang dapat menunjukkan keselarasan antara keyakinan dan tindakan mereka, yang memperkuat hubungan antara nilai-nilai spiritual dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nestariana dan Ria, yang menyatakan bahwa sikap jujur dapat mencegah kebiasaan berbohong dan membuat setiap tindakan menjadi dapat dipercaya oleh orang lain (Nestariana, 2023). Selain itu, sikap jujur juga membangun kepercayaan dan reputasi positif di kalangan teman sebaya, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung pertumbuhan pribadi serta spiritual siswa. Untuk menanamkan nilai jujur kepada siswa, guru PAI aktif mencatat laporan khusus mereka siswa BASIS, dan memastikan bahwa informasi yang diterima berasal dari siswa yang jujur serta membuat catatan tentang pengakuan mereka untuk disinkronkan dengan laporan selanjutnya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakui kesalahan mereka tanpa merasa dihakimi, sehingga siswa senantiasa merasa dihargai dan membiasakan untuk berkata jujur dalam setiap situasi.

Dialog

Dialog adalah metode komunikasi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya dialog, siswa dapat berinteraksi, berbagi pemikiran, dan memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Dalam memberikan pembelajaran agama terhadap siswa BASIS, guru memberikan pemahaman yang mendalam. Melalui dialog dalam kegiatan pembinaan ini guru PAI senantiasa memberikan motivasi akan pentingnya menuntut ilmu. Dalam pemberian pembelajaran agama ini juga guru PAI melakukan cara dengan menggunakan metode ceramah. Melalui metode ceramah ini guru PAI memberikan motivasi juga pengertian kepada siswa akan cintanya Allah kepada makhlukNya, dan juga mendorong siswa untuk merenung tentang siapa diri mereka. Dalam kegiatan pembinaan ini, pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga guru senantiasa memberikan nasihat kepada siswa sebagai salah satu bentuk pembentukan karakter. Guru

memberikan nasihat kepada siswa agar senantiasa bergaul dengan teman yang baik.

Metode Teladan

Sebagai seorang pendidik, teladan memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dan kesadaran spiritual peserta didik (Kandiri & Arfandi, 2021). Keteladanan mempunyai arti penting dalam pembinaan spiritual untuk meningkatkan akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, jika pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Dalam meningkatkan kesadaran spiritual metode teladan juga sangat efektif untuk dilakukan. Dengan hal ini guru memberikan contoh kepada siswa dalam bertutur kata, bersikap sopan dan santu baik kepada orang yang lebih tua atau orang seusia. Dengan demikian seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik di hadapan anak didiknya.

Hukuman dan Ancaman

Dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa BASIS guru PAI memberikan keterampilan spiritual dengan cara memberikan hukuman berdzikir kepada siswa BASIS yang berkata kasar, dan tidak sopan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merenungkan perbuatannya dan memperbaiki hubungannya dengan Allah. Dengan dilakukan metode hukuman atau sanksi kepada siswa BASIS di nilai efektif karena di lihat ketika mereka mulai berbicara kotor dan ditegur, mereka secara spontan mengucapkan istighfar.

Selain dengan diberikan hukuman kepada siswa yang terus menerus melakukan kesalahan, guru PAI dalam proses pembinaan kepada siswa BASIS pihak sekolah menegaskan untuk mengembalikan siswa kepada pihak orang tua, dan guru PAI senantiasa mengingatkan hal itu dengan metode tarhib atau ancaman. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN Kabupaten Sumedang melalui hasil wawancara dengan guru PAI, upaya guru dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa BASIS ini dengan melakukan konseling. yang di mana guru bekerjasama dengan guru BK, kerjasama dengan orang tua, dan membuat perjanjian untuk siswa yang terus menerus melakukan konflik. Dengan berbagai macam konflik yang dilakukan oleh siswa BASIS, upaya yang guru PAI lakukan yaitu bekerjasama dengan guru BK, melalui kerjasama ini, guru PAI dapat memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang situasi siswa dari perspektif yang berbeda, baik dari segi spiritual, emosional, maupun lingkungan keluarga. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan spiritual dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN Kabupaten Sumedang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI memfasilitasi siswa BASIS dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan melalui pembinaan spiritual dilakukan dengan kegiatan ibadah, dalam hal ini guru senantiasa membiasakan mereka berdoa sebelum memulai kegiatan guru membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah dan juga belajar iqro, selain dengan kegiatan ibadah ini guru juga senantiasa memberikan materi aqidah diantaranya mencakup pemahaman tentang kasih sayang yang Allah berikan serta keyakinan kepada keberadaan Tuhan. Dalam membangun hubungan yang lebih dengan Tuhan guru juga senantiasa melakukan pendekatan personal kepada siswa atau memberikan perhatian khusus sebagai upaya untuk membangun kepercayaan antar siswa dan pembina, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan forum diskusi atau acara sharing session.
2. Upaya guru PAI membantu siswa BASIS dalam proses pencarian makna hidup yang mendalam guru memberikan siraman rohani dengan memberikan pemahaman akan makna tujuan hidup kepada siswa BASIS guru memberikan pembelajaran agama yang di mana hal ini diantaranya mencakup pemahaman akan makna tujuan hidup, awal penciptaan manusia, memberikan pemahaman konsep ikhlas dan beribadah dan juga makna dalam shalat. Selain dengan metode ceramah guru juga melibatkan siswa BASIS ke dalam kegiatan keagamaan tambahan seperti kegiatan keputrian.

3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa BASIS di SMP diantaranya siswa dibiasakan untuk berinfak, membiasakan berkata jujur, berdialog, membiasakan berdzikir guru memberikan teladan dan juga memberikan hukuman dan ancaman kepada siswa yang terus berbuat konflik

Acknowledge

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan berharga selama proses penelitian ini. Tanpa kontribusi, saran, dan dukungan, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Anjaswarni, T., M, N., Widati, S., & Yusuf, A. (2020). DETEKSI DINI POTENSI KENAKALAN REMAJA (JUVELINE DELIQUENCY) dan SOLUSI (Save Remaja Millenial). Zifatama Jawara.
- [2] Bastaman, H. D. (2006). Logoterapi dan Islam Sejalankah Dengan Metodologi Penelitian Psikologi Islami. PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Hamid, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih. Journal of Islamic Education AN NABA, Vol 8 No 2.
- [4] Kandiri, & Arfandi. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. Edupedia:Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, Vol 6 No 1.
- [5] Muhyidin. (2018). Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Islam. Qudwatuna:Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No 1.
- [6] Nestariana. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, Vol 1 No 1.
- [7] Oktafiani, L. K. (2019). PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 03 JEMBER. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER.
- [8] Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. Tamaddun Journal of Islamic Studies, Vol 1 No 2.
- [9] Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). METODE PENDIDIKAN AKHLAK MAHASISWA. Jurnal Mumtaz, Vol 1 No 1.
- [10] Yasipin, Rianti, S. A., & Hidayat, N. (2020). Peran Agama dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja. Jurnal Manthiq, : Vol V No, 25–31.